

## KESIMPULAN RISIKO BENCANA

Bencana terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Secara umum bencana menimbulkan resiko. Tinggi rendahnya resiko bencana sangat tergantung pada ancaman, kerentanan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut.

Di Jember, wilayah yang rawan bencana banjir bandang adalah Kecamatan Silo, Panti dan Sukorambi. Oleh karenanya perlu diketahui tentang tingkat resiko bencana untuk masing-masing daerah tersebut. Penelitian ini lebih memfokuskan indikator resiko bencana dari kemampuan dan kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Berikut ini indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kerentanan dan kemampuan dalam menghadapi bencana. Indikator ini mulai dari (1) kemampuan untuk melakukan monitoring dan pengamatan, (2) kemampuan untuk memberikan peringatan dini, (3) kemampuan untuk melakukan evakuasi, (4) kemampuan untuk mempertahankan diri, (5) kepemilikan tentang pengetahuan dasar dan (6) kesadarannya / kewaspadaan yang dimiliki. Indikator tersebut diambil dari pertanyaan dari kuisisioner early warning system dan kesadaran yang selanjutnya disebut parameter. Parameter dinilai dari nilai terendah hingga tertinggi dari hasil persentase jawaban responden dengan pendekatan berikut.

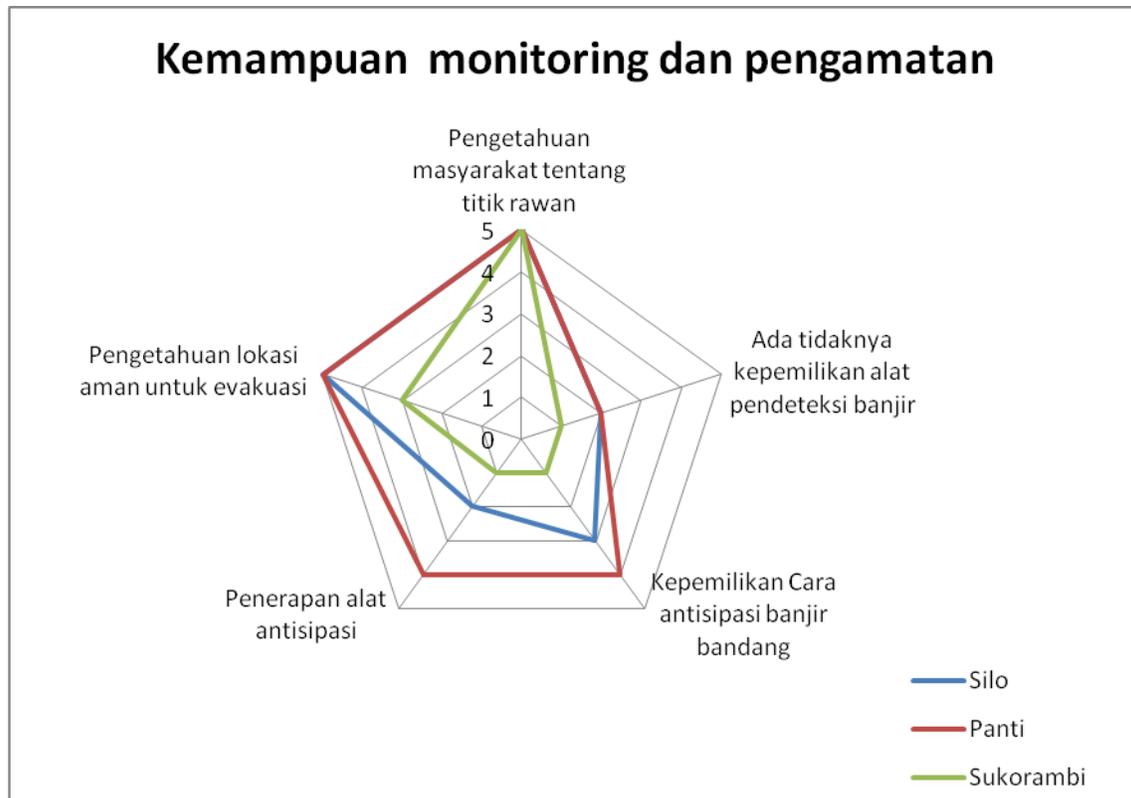
Persentase jawaban	Skor	arti
0 – 20%	1	Sangat rendah
21- 40%	2	rendah
41 – 60%	3	Sedang
61 – 80%	4	Tinggi
81 – 100%	5	Sangat tinggi

Selanjutnya, dari hasil penskoran tersebut dibuat dalam skala interval dengan merata-rata hasil penskoran masing-masing parameter. Berikut ini interval dan arti hasil penskoran.

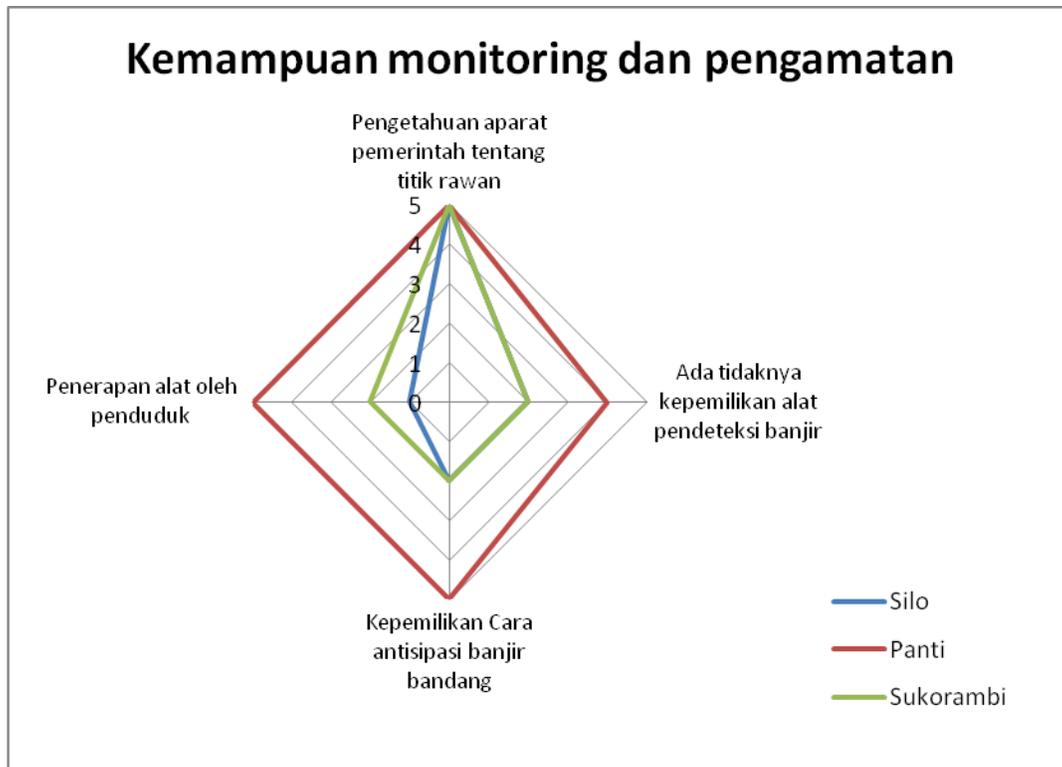
Interval	Arti
1,00 – 1,5	Sangat rendah
1,51 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,50	Sedang
3,51 – 4,50	Tinggi
4,51 - 5	Sangat tinggi

#### **1. Kemampuan melakukan Monitoring dan pengamatan.**

Dalam penyusunan laporan ini, kemampuan melakukan monitoring dan pengamatan diperinci menurut masyarakat dan pemerintah. Untuk masyarakat, indicator kemampuan dan monitoring dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang titik rawan, kepemilikan alat pendeteksi banjir bandang, kepemilikan cara antisipasi banjir bandang, penerapan alat antisipasi dan pengetahuan lokasi aman untuk evakuasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan monitoring sebesar 3,33 atau dalam kategori sedang. Kecamatan Panti dan Silo memiliki rata-rata kemampuan monitoring sebesar 3,5, sedangkan Kecamatan Sukorambi memiliki nilai kemampuan di bawahnya yaitu sebesar 3. Berikut ini nilai masing-masing parameter kemampuan monitoring dan pengamatan masyarakat.



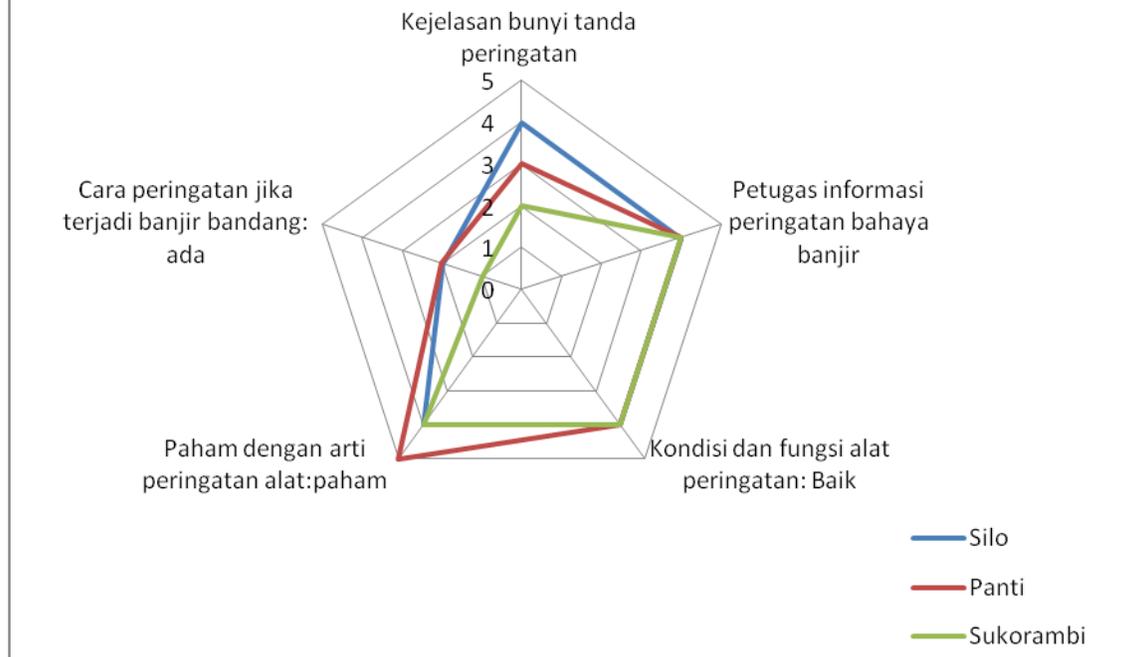
Selanjutnya, kemampuan melakukan monitoring dan pengamatan untuk aparat pemerintah meliputi pengetahuan masyarakat tentang titik rawan, kepemilikan alat pendeteksi banjir bandang, kepemilikan cara antisipasi banjir bandang, penerapan alat oleh penduduk. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat kemampuan melakukan monitoring dan pengamatan rata-rata sebesar 3,833 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa aparat pemerintah memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat. Kecamatan Panti memiliki tingkat kemampuan lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Silo dan Sukorambi dengan rata-rata berturut-turut adalah 4,5; 3,5; 3,5. Berikut ini nilai masing-masing parameter dalam indikator kemampuan melakukan monitoring dan pengamatan untuk aparat pemerintah.



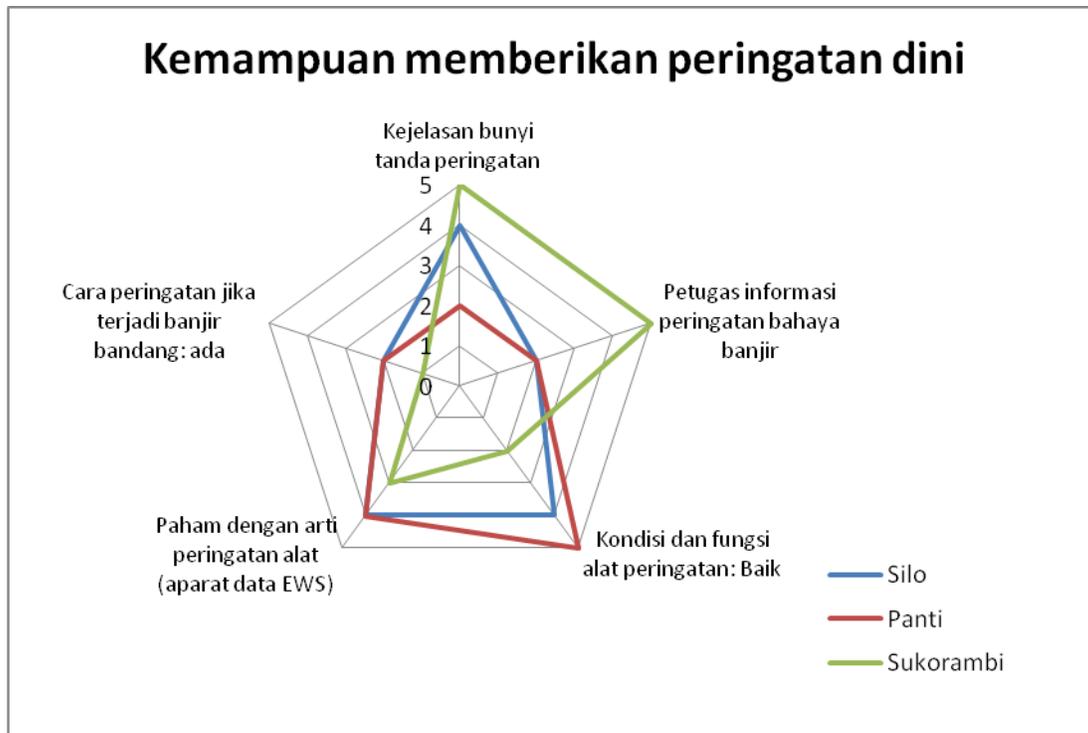
## 2. Kemampuan untuk Melakukan Peringatan Dini

Sama seperti kemampuan untuk monitoring dan pengamatan, indikator kemampuan untuk melakukan peringatan dini juga dirinci menurut masyarakat dan aparat pemerintah. Indikator kemampuan mengambil keputusan untuk melakukan peringatan dan pemberitahuan didekati dengan beberapa parameter sebagai berikut. Kejelasan bunyi tanda peringatan, petugas informasi peringatan bahaya banjir bandang, kondisi dan fungsi alat peringatan: baik, paham dengan arti peringatan alat, cara peringatan jika terjadi banjir badang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan rata-rata masyarakat mengambil keputusan untuk melakukan peringatan dini sebesar 3,83 atau dalam kategori tinggi. Namun hanya dua daerah saja yang memiliki kategori di atas rata-rata tersebut yaitu Kecamatan Silo dan Kecamatan Panti dengan rata-rata 4,00; 4,00; sedangkan daerah Kecamatan Sukorambi sebesar 3,5.

## Kemampuan memberikan peringatan dini

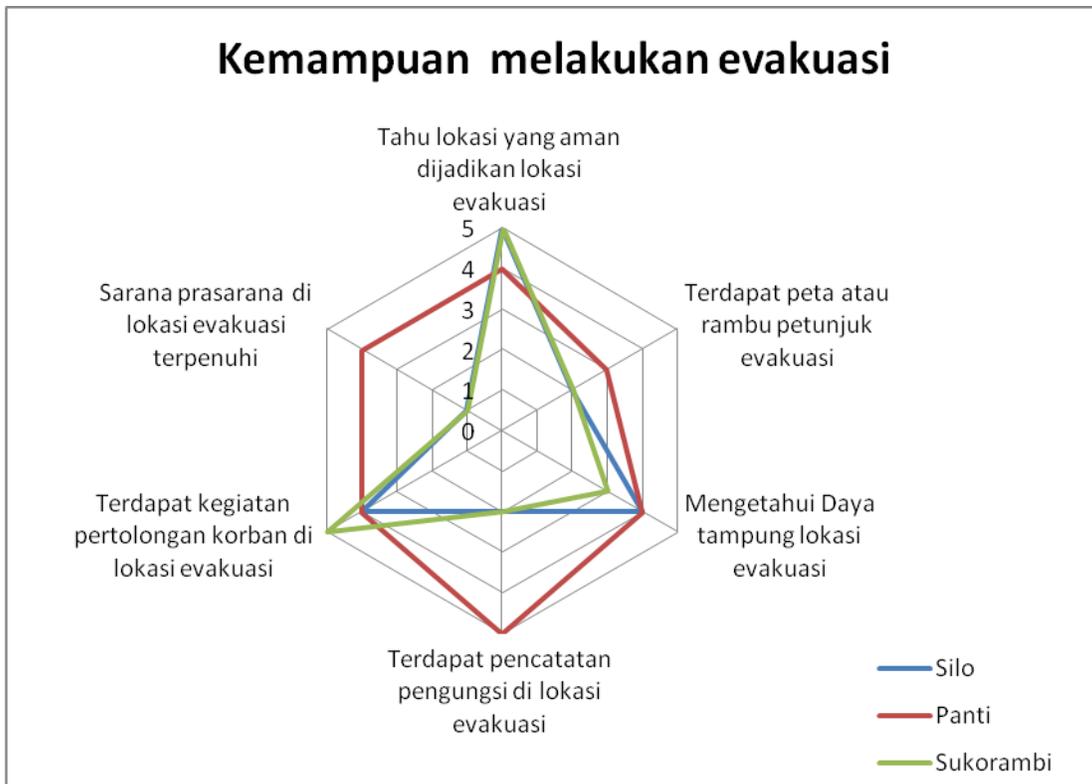


Selanjutnya untuk aparat pemerintah, kemampuan memberikan peringatan dini meliputi beberapa parameter kejelasan bunyi tanda peringatan, petugas informasi peringatan bahaya banjir bandang, kondisi dan fungsi alat peringatan, paham dengan arti peringatan alat, cara peringatan jika terjadi banjir bandang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan memberikan peringatan dini aparat sebesar 3,5 dengan nilai terbesar untuk Kecamatan Sukorambi, Silo dan Panti masing-masing sebesar 3,75; 3,5 dan 3,25. Berikut ini masing-masing kemampuan memberikan peringatan dini.

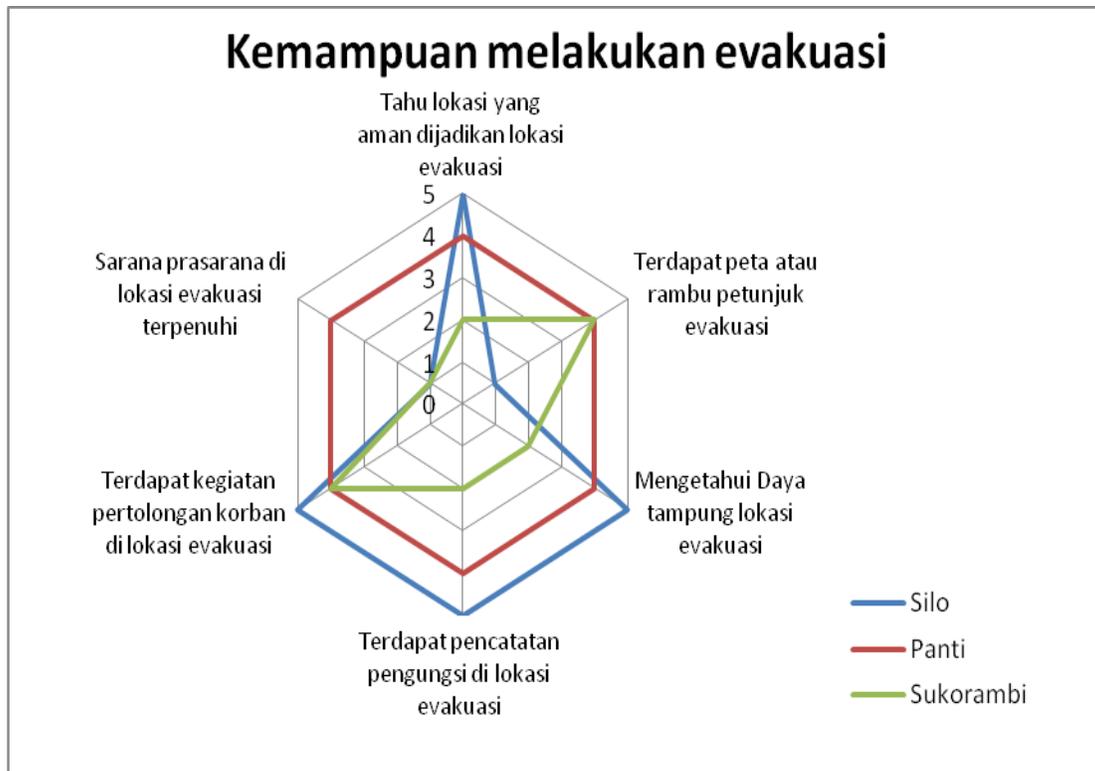


### 3. Kemampuan Melakukan Evakuasi

Indikator kemampuan melakukan evakuasi dapat dilihat dari pengetahuan dari lokasi yang aman dijadikan evakuasi, terdapat peta atau rambu petunjuk evakuasi, mengetahui daya tampung lokasi evakuasi, terdapat pencatatan pengungsi di lokasi evakuasi, terdapat kegiatan pertolongan korban di lokasi evakuasi, sarana prasarana di lokasi evakuasi terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan melakukan evakuasi di daerah penelitian sebesar 3,39 atau masuk dalam kategori sedang. Selanjutnya Kecamatan Panti memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Silo dan Sukorambi dengan persentase masing-masing adalah 4,00; 3,67 dan 2,5.



Selanjutnya, kemampuan melakukan evakuasi untuk aparat terdiri dari beberapa parameter antara lain tahu lokasi yang aman dijadikan lokasi evakuasi, terdapat peta atau petunjuk evakuasi, mengetahui daya tampung lokasi evakuasi, terdapat pencatatan pengungsi di lokasi evakuasi, terdapat kegiatan pertolongan korban di lokasi evakuasi, sarana prasarana di lokasi evakuasi terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan melakukan evakuasi pemerintah sebesar 3,39 termasuk dalam kategori sedang. Kecamatan Panti memiliki kemampuan paling besar dengan nilai sebesar 4,00 diikuti dengan Kecamatan Silo dan Sukorambi masing-masing sebesar 3,67 dan 2,5.



#### 4. Kemampuan Mempertahankan Diri

Parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan mempertahankan diri antara lain cara mengantisipasi banjir bandang, penerapan antisipasi banjir bandang, penerapan pemecahan permasalahan, adanya kegiatan pertolongan dalam evakuasi, pengetahuan prosedur penyelamatan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan mempertahankan diri sebesar 2,33 termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata kemampuan mempertahankan diri di Kecamatan Panti sebesar 4 masuk dalam kategori tinggi paling tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Silo dan Sukorambi masing-masing 2,00 dan 1,00. Berikut ini nilai parameter masing-masing kemampuan mempertahankan diri.



## 5. Pengetahuan Dasar tentang Bencana Banjir Bandang

Pengetahuan dasar banjir bandang dirinci menurut parameter beberapa parameter antara lain pengetahuan tentang tanda-tanda banjir bandang, pengetahuan penyebab banjir bandang, pengetahuan jarak rumah ke lokasi banjir bandang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata pengetahuan dasar tentang banjir bandang dan kesadaran sebesar 4,77, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, kecamatan Panti dan Silo memiliki pengetahuan dasar 5 sedangkan Kecamatan Sukorambi memiliki nilai sebesar 4,7. Secara lengkap nilai masing-masing parameter dapat dilihat dalam grafik berikut.



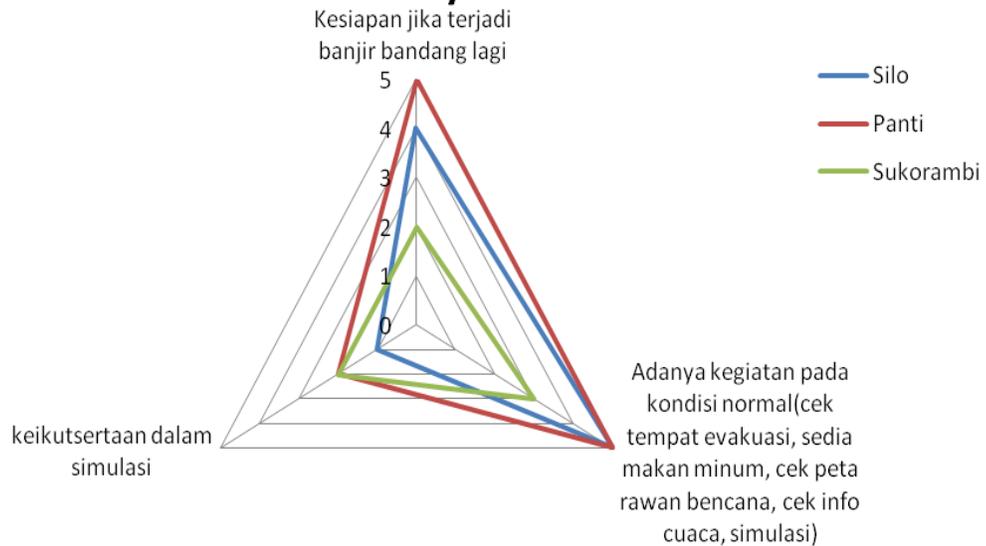
Aparat pemerintah memiliki nilai pengetahuan yang sama dengan masyarakat sebesar 4,77 dengan nilai Kecamatan Panti dan Silo sebesar 5 sedangkan Kecamatan Sukorambi sebesar 4,33. Berikut ini nilai masing-masing parameter pengetahuan dasar aparat pemerintah.



## 6. Kesadaran Menghadapi Bencana Banjir Bandang

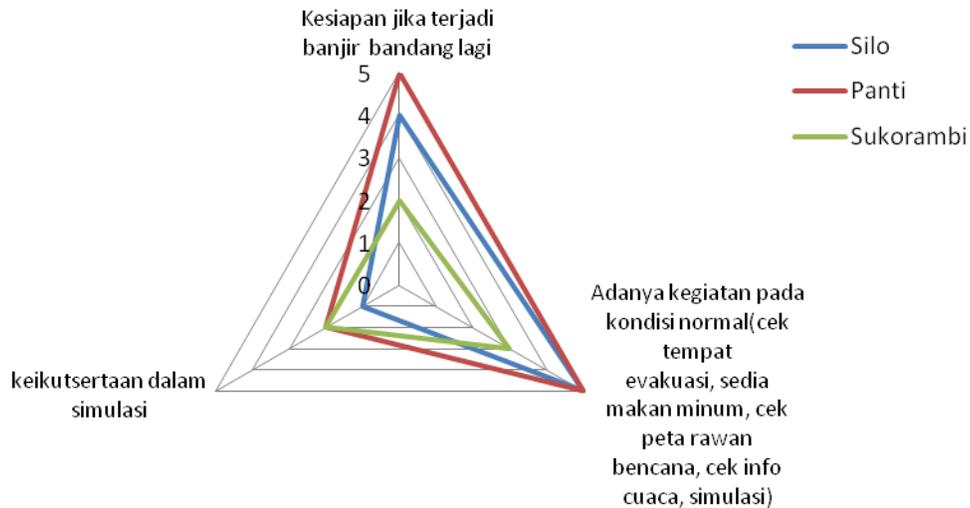
Indikator Kesadaran menghadapi banjir bandang diukur dengan tiga parameter antara lain Kesiapan jika terjadi banjir bandang lagi, adanya kegiatan pada kondisi normal dan adanya keikutsertaan dalam simulasi. Pembahasan kesadaran diperinci menurut masyarakat dan aparat pemerintah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kesadaran di wilayah penelitian sebesar 3,22 masuk dalam kategori sedang. Nilai kesadaran tertinggi terdapat di Kecamatan Panti sebesar 4, diikuti Kecamatan Silo sebesar 3,33 dan Kecamatan Sukorambi sebesar 2,33. Berikut ini tingkat kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana.

## Kesadaran Menghadapi Bencana bagi Masyarakat



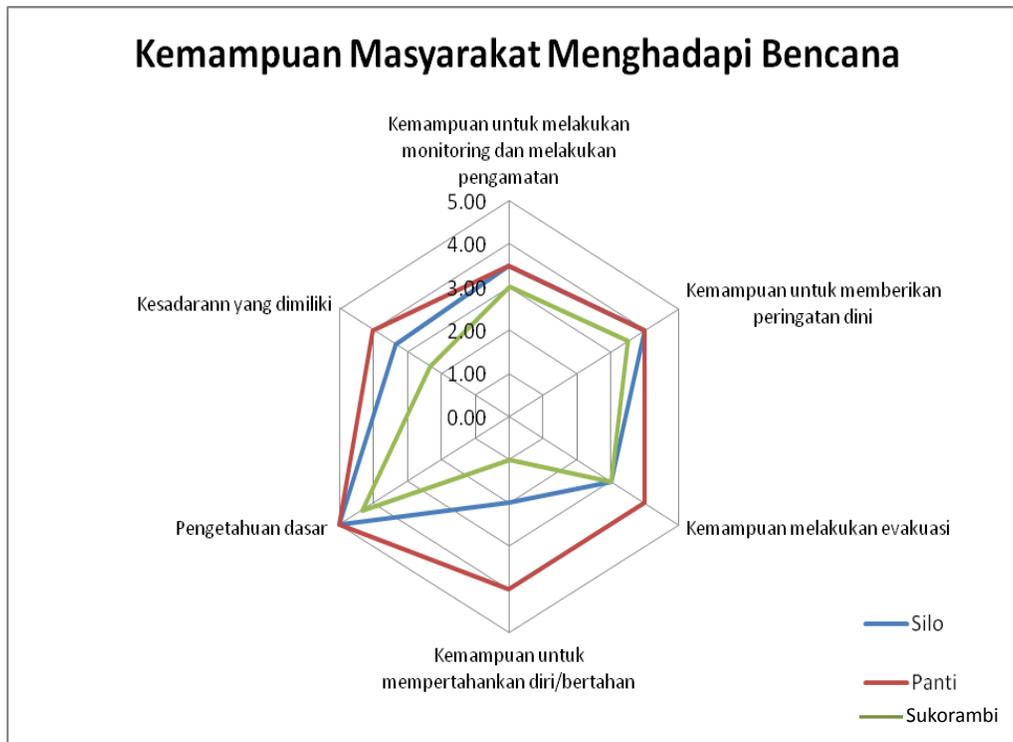
Selanjutnya, untuk aparat pemerintah tingkat kesadaran memiliki rata-rata sebesar 4,13 dengan tingkat kesadaran tertinggi di Kecamatan Panti 4,57 termasuk dalam kategori tertinggi diikuti Kecamatan Silo dengan nilai 4,35 dan Kecamatan Sukorambi sebesar 3,48.

## Kesadaran Menghadapi Bencana Bagi Aparat Pemerintah



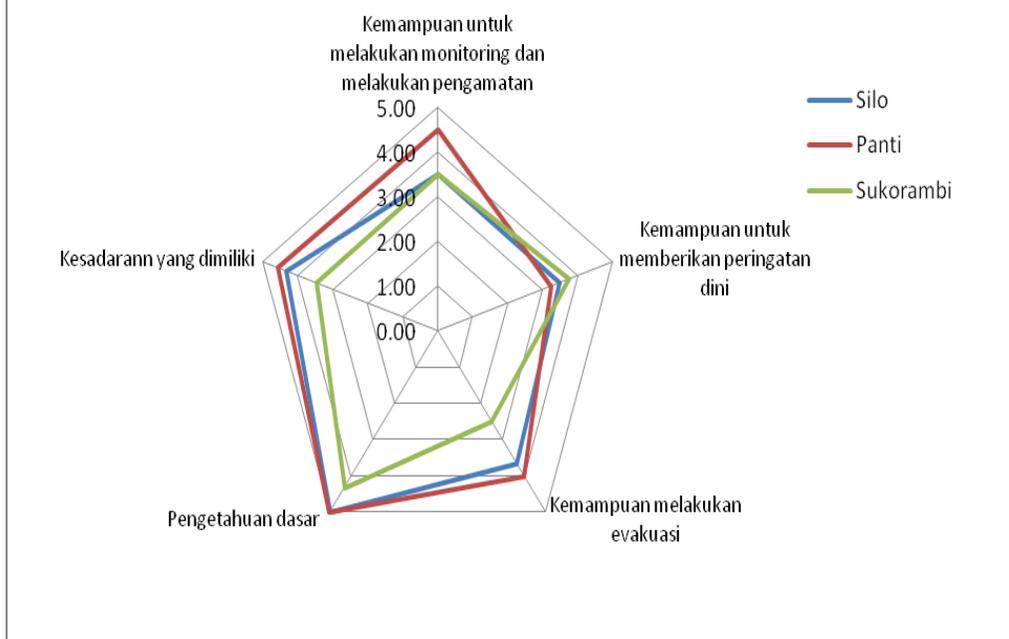
### Kemampuan Masyarakat dan Aparat dalam Menghadapi Bencana

Kemampuan menghadapi bencana merupakan rata-rata dari masing-masing indikator. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata kemampuan masyarakat menghadapi bencana sebesar 3,47 termasuk dalam kategori sedang. Kecamatan Panti memiliki rata-rata sebesar 4,08 atau masuk dalam kategori tinggi sedangkan kecamatan Silo sebesar 3,47 masuk dalam kategori sedang dan Kecamatan Sukorambi sebesar 2,86 dalam kategori sedang juga. Oleh karenanya, untuk kecamatan Silo dan Sukorambi perlu peningkatan kemampuan menghadapi bencana.



Di lain pihak, rata-rata kemampuan aparat dalam menghadapi bencana banjir bandang di tiga wilayah penelitian sebesar 3,93 termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai tertinggi pada Kecamatan Panti sebesar 4,26, diikuti dengan Kecamatan Silo dan Sukorambi masing-masing sebesar 4,00 dan 3,51. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan aparatnya relatif sama antar tiga wilayah tersebut. Berikut nilai kemampuan masing-masing wilayah penelitian.

## Kemampuan Aparat dalam Menghadapi Bencana



Secara garis besar disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat Panti paling tinggi dalam menghadapi bencana banjir bandang, diikuti dengan Kecamatan Silo dan Sukorambi. Sedangkan kemampuan aparat pemerintah di tiga wilayah penelitian relatif sama.